

Gambaran Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Antasida Doen di Apotek Narisa

Herman¹

Jurusan Farmasi Politeknik Sandi Karsa¹
Program Studi D-III Farmasi Politeknik Sandi¹

ABSTRAK

Sakit maag adalah kondisi yang ditandai dengan rasa sakit di daerah lambung. Sakit maag disebabkan oleh konsentrasi asam lambung yang tinggi. Penyakit dengan gejala yang sama yaitu Gastritis tapi dengan tingkatan yang berbeda, inflamasi pada mukosa lambung yang disertai kerusakan atau erosi pada mukosa. Gastritis juga dapat terjadi akibat adanya infeksi dari bakteri *Helicobacter pylori*. Kondisi obat antasida doen yang merupakan obat bebas yang dapat ditemukan dimana saja merupakan obat yang bisa meredakan penyakit tersebut, namun dalam pelayanan pembelian obat ini dibutuhkan orang yang bergelut didunia farmasis seperti apoteker untuk memberikan informasi. Peneliti sebelumnya menemukan bahwa jika tidak mendapat pengobatan yang tidak sesuai dengan indikasi medis dapat berakibat buruk bagi pasien, yaitu kondisi penyakit yang memburuk, harapan hidup yang menurun, dan biaya pelayanan kesehatan yang meningkat. Hal ini yang berbahaya bagi pembeli obat tersebut jika tidak tepat sasaran penyakit dan obat yang dibelinya sehingga peneliti tertarik ingin melihat gambaran pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat Antasida Doen di Apotek Narisa. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *deskriptif* dengan *teknik survey* dimana pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai alat ukur yang berisi pertanyaan tentang beberapa domain pengetahuan yaitu Tahu (*Know*) Memahami (*Comprehension*) Menganalisis (*Analysis*) Mengaplikasikan (*Application*) Mensintesis Menyatukan Unsur-unsur menjadi suatu kesatuan kemudian menggunakan skala *Gutman* sebagai pilihan jawaban Ya dan Tidak, tentunya mengedepankan hak-hak responden termasuk kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini merupakan penelitian *Non Probability Sampling* dengan pendekatan *Accidental Sampling* (Pengambilan Sampel berdasarkan Kebetulan), yaitu siapa saja yang secara kebetulan yang dijumpai datang membeli obat Antasida Doen ketemu di apotek, populasi dalam penelitian ini yaitu adalah masyarakat sekitar yang datang membeli obat di Apotek Narisa dengan jumlah sampel berdasarkan pemilihan hasil dari rumus *Slovin* sebanyak 68 responden. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan nilai persentase total skor $p = 85,61\%$ masuk pada kategori (76%-100%) yang merupakan kategori pengetahuan baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Penggunaan Obat, Antasida Doen

Corresponden **Author:**

Herman 

hermanhafidepid@gmail.com 

Overview of Public Knowledge on the Use of Doen Antacid Drugs at Narisa Pharmacy

Herman¹

Jurusan Farmasi Politeknik Sandi Karsa¹
Program Studi D-III Farmasi Politeknik Sandi¹

ABSTRACT

Heartburn is a condition characterized by pain in the stomach area. Heartburn is caused by a high concentration of stomach acid. Disease with the same symptoms is gastritis but with different levels, inflammation of the gastric mucosa accompanied by damage or erosion of the mucosa. Gastritis can also occur due to infection from the bacterium *Helicobacter pylori*. The condition of antacid drugs doen which is an over-the-counter drug that can be found anywhere is a drug that can relieve the disease, but in the service of purchasing this drug it takes people who struggle in the world of pharmacy such as pharmacists to provide information. Previous researchers have found that if you do not receive treatment that is not in accordance with medical indications can be bad for patients, namely worsening disease conditions, decreased life expectancy, and increased health care costs. This is dangerous for buyers of these drugs if they are not right on target of the diseases and drugs they buy, so researchers are interested in seeing a picture of public knowledge about the use of Antacid Doen drugs at Narisa Pharmacy. The method used in this study is descriptive with survey techniques where data collection uses questionnaires as a measuring tool containing questions about several knowledge domains, namely Know (Know) Understand (Comprehension) Analyze (Analysis) Apply (Application) Synthesize Unite Elements into a whole then use the Gutman scale as a choice of Yes and No answers, of course prioritizing respondents' rights including criteria inclusion and exclusion. This study is a Non Probability Sampling study with an Accidental Sampling approach, namely anyone who by chance comes to buy Antacid drugs Doen met at the pharmacy, the population in this study is the surrounding community who came to buy drugs at Apotek Narisa with the number of samples based on the selection of results from the Slovin formula as many as 68 respondents. The results showed that based on the total percentage value of p score = 85.61% entered the category (76%-100%) which is a category of good knowledge.

Keywords: Knowledge, Drug Use, Antacids Doen

Corresponden **Author:**

Herman 

hermanhafidepid@gmail.com 

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang lengkap dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan kesehatan. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat terutama untuk melakukan suatu kegiatan, apabila seseorang mengalami gangguan pada kesehatan maka kegiatan yang dilakukan akan terganggu (Herman dkk., 2022).

Tenaga kesehatan seperti farmasis sangat mempunyai peran penting dalam melakukan swamedikasi, karena seorang farmasis yang memberikan bantuan, petunjuk, dan nasehat kepada masyarakat saat mereka melakukan pengobatan mandiri terutama saat melakukan isolasi (Alta dkk., 2019). Di ketahui bahwa, tidak tercapainya tujuan terapi swamedikasi menyebabkan pasien mengalami kesalahan pengobatan (*medication error*) yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan masyarakat terhadap obat dan cara penggunaannya terutama pada tidak tepatnya penggunaan obat (Lambey dkk., 2023). Swamedikasi atau pengobatan sendiri dapat memberikan beberapa manfaat jika diterapkan dengan benar, salah satunya menghemat waktu dan biaya dalam berobat ke fasilitas kesehatan. Namun, swamedikasi juga memiliki beberapa bahaya, terutama di negara berkembang di mana tingkat pengetahuan kesehatan masyarakat masih kurang, meningkatkan kemungkinan penggunaan obat yang salah (Wahyudi dkk., 2023).

Beberapa penyakit sering dialami masyarakat luas salah satunya penyakit maag, dimana istilah sakit maag berasal dari bahasa Belanda maag yang artinya lambung. Sakit maag adalah kondisi yang ditandai dengan rasa sakit di daerah lambung. Sakit maag disebabkan oleh konsentrasi asam lambung yang tinggi. Beberapa faktor yang memicu penyakit ini adalah pola makan yang tidak teratur, makanan pedas, minuman berkafein seperti kopi, teh dan cola serta alkohol. Penyakit maag juga bisa diakibatkan oleh infeksi bakteri, penggunaan obat *Non Steroid Antiinflammatory Drug* dalam jangka panjang, *Stress Related Mucosal Damage*. Gejala yang dialami oleh penderita maag antara lain nyeri ulu hati, lambung penuh, mual, muntah, kembung, bersendawa dan kenyang cepat. Bukan hanya itu penyakit ini dengan gejala yang sama yaitu gastritis tapi dengan tingkatan yang berbeda, inflamasi pada mukosa lambung yang disertai kerusakan atau erosi pada mukosa. Gastritis juga dapat terjadi akibat adanya infeksi dari bakteri *Helicobacter pylori*. Peneliti sebelumnya menjelaskan bahwa salah satu variabel yang mempengaruhi penyakit tersebut berdasarkan umur pasien yang paling banyak menderita gastritis yaitu pasien dengan kelompok umur 46-55 tahun dengan jumlah 31 responden (30,10%), berdasarkan jenis kelamin pasien yang paling banyak menderita gastritis yaitu perempuan dengan jumlah 58 responden (56,31%) sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan pasien yang paling banyak menderita gastritis yaitu pasien pada tingkat pendidikan SD dengan jumlah 33 responden (32,04%) (Firman & Andriani, 2022).

Salah satu obat yang sering digunakan mengatasi permasalahan tersebut yaitu Antasida Doen, yang merupakan obat yang mudah didapatkan oleh masyarakat luas. *Antasida* berasal dari kata anti yaitu lawan serta *acidus* yaitu asam. Antasida merupakan basa lemah yang berfungsi mengikat dan menetralkan asam lambung secara kimiawi. Obat ini bekerja dengan cara meningkatkan pH yang dapat mengakibatkan kerja proteolitik dari pepsin menjadi berkurang. Obat antasida dapat menurunkan rasa nyeri pada lambung secara cepat dalam beberapa menit. Efeknya obat tersebut dapat dirasakan selama 2060 menit bila diminum pada perut kosong dan sampai 3 jam bila diminum 1 jam setelah makan (Sholih dkk., 2023). Kondisi obat Antasida Doen yang merupakan obat bebas yang dapat ditemukan dimana saja setidaknya dalam pelayanan pembelian obat dibutuhkan orang yang bergelut di dunia farmasis seperti apoteker untuk memberikan informasi, peneliti sebelumnya menemukan bahwa jika tidak mendapat pengobatan yang sesuai dengan indikasi medis dapat berakibat buruk bagi pasien, yaitu kondisi penyakit yang memburuk, harapan hidup yang menurun, dan biaya pelayanan kesehatan yang meningkat (Sulistiyono dkk., 2020).

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik secara mendasar pentingnya melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat antasida doen yang dilaksanakan di Apotek Narisa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran pengetahuan tahu (*Know*) masyarakat tentang penggunaan obat Antasida Doen yang datang membeli obat di Apotek Narisa?
2. Bagaimanakah gambaran pengetahuan memahami (*Comprehension*) masyarakat tentang penggunaan obat Antasida Doen yang datang membeli obat di Apotek Narisa?
3. Bagaimanakah gambaran pengetahuan mengaplikasikan (*Application*) masyarakat tentang penggunaan obat Antasida Doen yang datang membeli obat di Apotek Narisa?
4. Bagaimanakah gambaran pengetahuan menganalisis (*Analysis*) masyarakat tentang penggunaan obat Antasida Doen yang datang membeli obat di Apotek Narisa?
5. Bagaimanakah gambaran pengetahuan sintesis (*Synthesis*) masyarakat tentang penggunaan obat Antasida Doen yang datang membeli obat di Apotek Narisa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat gambaran pengetahuan tahu (*Know*) masyarakat tentang penggunaan obat Antasida Doen yang

datang membeli obat di Apotek Narisa.

2. Untuk melihat gambaran pengetahuan memahami (*Comprehension*) masyarakat tentang penggunaan obat Antasida Doen yang datang membeli obat di Apotek Narisa.
3. Untuk melihat gambaran pengetahuan mengaplikasikan (*Application*) masyarakat tentang penggunaan obat Antasida Doen yang datang membeli obat di Apotek Narisa.
4. Untuk melihat gambaran pengetahuan menganalisis (*Analysis*) masyarakat tentang penggunaan obat Antasida Doen yang datang membeli obat di Apotek Narisa.
5. Untuk melihat gambaran pengetahuan sintesis (*Synthesis*) masyarakat tentang penggunaan obat Antasida Doen yang datang membeli obat di Apotek Narisa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Sebagai bahan referensi bagi peneliti mengenai gambaran pengetahuan masyarakat penderita gangguan pencernaan di lambung dalam mengkonsumsi obat Antasida Doen.
2. Bagi Masyarakat yaitu menghasilkan data informasi yang dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan masyarakat penggunaan obat Antasida Doen
3. Bagi Institusi sebagai referensi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik terkait pengetahuan penggunaan obat secara swamedikasi.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *Survei Deskriptif* yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan teknik survey dimana pengumpulan data berupa atau menggunakan kuesioner

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Apotek Narisa Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan September tahun 2023

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi dalam penelitian ini semua konsumen yang datang berobat di Apotek Narisa.
2. Sampel dalam penelitian ini yaitu adalah konsumen yang datang membeli obat Antasida Doen di Apotek Narisa pada bulan september tahun 2023 yaitu sebanyak 80 konsumen dari jumlah populasi yang datang membeli obat. Kemudian dilakukan perhitungan menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Gambar 1: Rumus *Slovin*

Dimana:

n = Jumlah Sampel (jumlah sampel / responden yang dibutuhkan)

N = Total Populasi

e = Nilai *error* yang digunakan 5% = 0,05

Maka dapat dihitung:

$$n = \frac{80}{1 + 80 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{80}{1 + 0,2}$$

$$n = \frac{80}{1,2} = 66,66 = 67$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 67 Responden

3. Metode Penarikan sampel

- a. Jumlah sampel dalam penelitian ini setelah menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 67 Responden.
- b. Cara penarikan sampel dengan menggunakan *Non Probability Sampling* dengan pendekatan *Accidental Sampling* (Pengambilan Sampel berdasarkan Kebetulan), yaitu siapa saja yang secara kebetulan yang dijumpai datang membeli obat Antasida Doen ketemu di Apotek Narisa maka dapat dijadikan sampel berdasarkan kriteria utamanya, yaitu:

1) Kriteria Inklusi:

- a) Berusia 15 - 64 Tahun (Usia Produktif menurut *WHO*)
- b) Konsumen yang Membeli Obat Antasida Doen di Apotek Narisa
- c) Dapat berkomunikasi dengan baik
- d) Bersedia mengisi kuesioner

- 2) Kriteria Eksklusi:
Tidak bersedia diwawancarai / menjadi responden

D. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara terstruktur dengan langkah atau cara yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Merupakan data yang langsung di temukan dari sumber yang ada dilapangan yang prosesnya didapatkan melalui wawancara dengan Responden / Subjek Penelitian melalui kuesioner dengan menggunakan skala *Gutman* Ya dan Tidak biasanya dilakukan observasi ataupun dilakukan pengamatan langsung.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber naskah, seperti jurnal, buku, laporan, berita dan lain-lain.

2. Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat keras (*Computer*) dengan perangkat lunak aplikasi *SPSS* dengan analisis *Univariat* kemudian dipersentasekan. Ada beberapa tahapan pengumpulan data di lapangan sampai pada pengolahan hasil data jawaban dari hasil kuesioner, antara lain:

a. *Editing* Data yaitu mengoreksi jawaban yang telah diberikan Responden, apabila ada data yang salah atau kurang segera dilengkapi.

b. *Coding* Data yaitu melakukan pengkodean terhadap beberapa variabel yang akan diteliti, dengan tujuan untuk mempermudah pada saat melakukan analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data. Hasil dari wawancara responden melalui kuesioner yang disediakan menggunakan skala *Gutman* (Ya dan Tidak) kemudian diberi nilai, yaitu:

Untuk jawaban Benar / Ya =2

Untuk jawaban Salah / Tidak =1

Selanjutnya digunakan rumus persentase total skor,

Dimana:

p = adalah persentase total skor

s = adalah skor yang diperoleh

m = adalah skor maksimal

$$p = \frac{s}{m} \times 100\%$$

Gambar 2. Rumus persentase total skor

Hasil perhitungan persentase dimasukkan dalam kriteria penilaian dan ditabulasikan

Baik: jika 76%-100% jawaban benar.

Cukup: jika 56%-75% jawaban benar.

Kurang: jika < 55% jawaban benar.

c. *Entry* Data yaitu memasukkan data dalam variabel sheet dengan menggunakan computer. Total Jumlah Jawaban Ya = 2 dan Tidak = 1 dari semua pertanyaan dikategorikan menjadi:

d. *Cleaning* Data yaitu pembersihan data untuk mencegah kesalahan yang mungkin terjadi, dalam hal ini tidak ikut sertakan nilai hilang (*Missing Value*) dalam analisis dan data yang tidak sesuai atau diluar range penelitian tidak diikutsertakan dalam analisis

3. Penyajian Data

Penyajian data penelitian ini dilakukan dalam bentuk teks, table dan grafik. pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga, yakni penyajian data dalam bentuk teks (*tekstular*), tabel, dan grafik.

E. Definisi Operasioanal

Tabel 1. Definisi operasional gambaran pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat Antasida Doen di Apotek Narisa

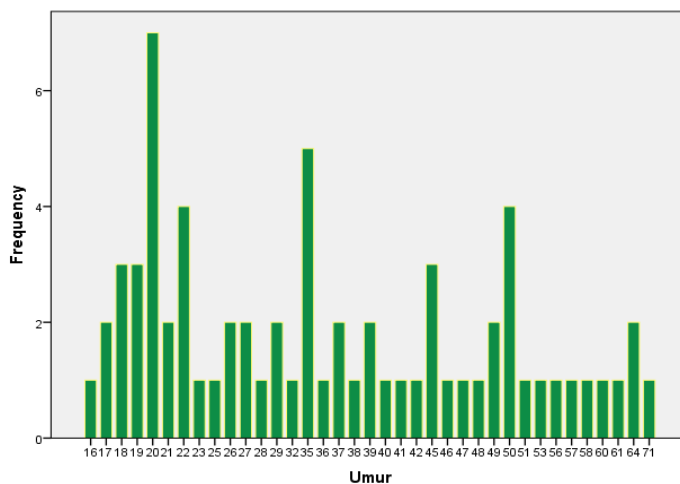
Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat dan cara ukur	Skala Pengukuran	Kriteria Objektif
Variabel Bebas Pengetahuan: 1. Tahu (<i>Know</i>) 2. Memahami (<i>Comprehension</i>) 3. Menganalisis (<i>Analysis</i>) 4. Mengaplikasikan (<i>Application</i>) 5. Mensintesis Menyatukan Unsur-unsur menjadi suatu kesatuan (<i>Synthesis</i>) (Hendrawan & Hendrawan, 2020)	Pengetahuan adalah hal yang sangat penting dan menjadi dasar bagi seseorang untuk bertindak. Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan sesuatu, Sehingga menimbulkan keyakinan tertentu yang membuat seseorang dapat mahir dalam menghindari penyakit (Manurung, 2023).	Kuesioner Wawancara	<i>Gutman</i> Ya = 2 Tidak = 1	Total Jumlah Ya = 2 dan Tidak = 1 dikategorikan menjadi: 1. Baik: jika 76%-100% jawaban benar. 2. Cukup: jika 56%-75% jawaban benar. 3. Kurang: jika < 55% jawaban benar.
Variabel Terikat Penggunaan Obat Antasida Doen	Antasida Doen adalah obat yang digunakan untuk mengatasi gejala akibat asam lambung berlebih, seperti nyeri ulu hati, kembung, mual, atau rasa panas di dada. Antasida merupakan basa lemah yang berfungsi mengikat dan menetralkan asam lambung secara kimiawi. Obat Ini bekerja dengan cara meningkatkan pH yang dapat mengakibatkan kerja			

HASIL DAN PEMBAHASAN

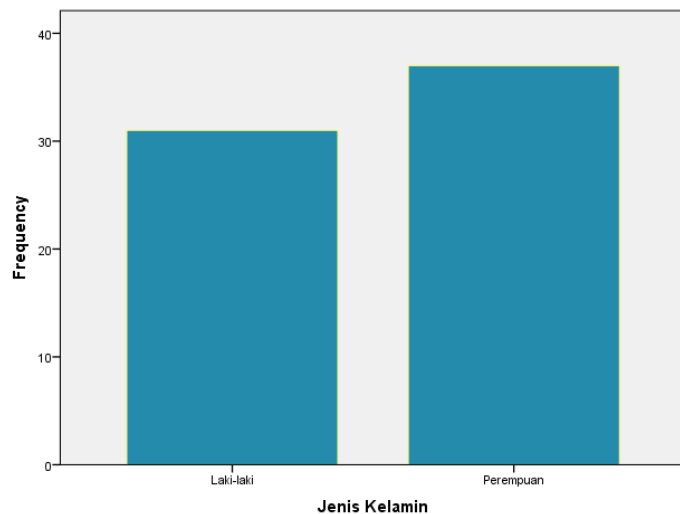
A. Hasil Penelitian

Hail penelitian yang berhasil dilakukan dilapangan denga jumlah responden yang telah diwawancarai yaitu sebanyak 68 reponden yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram batang hasil penelitian yang telah

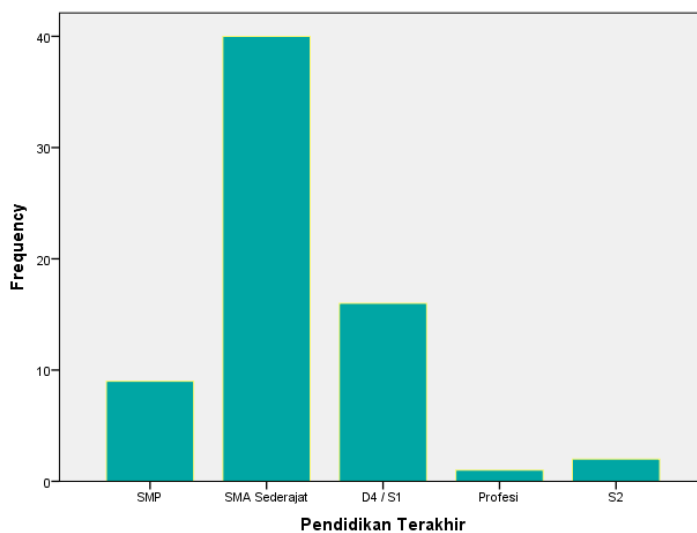
diolah datanya melalui perangkat lunak aplikasi *spss* menggunakan perangkat keras *Computer*. Adapun hasil penelitiannya, yaitu:



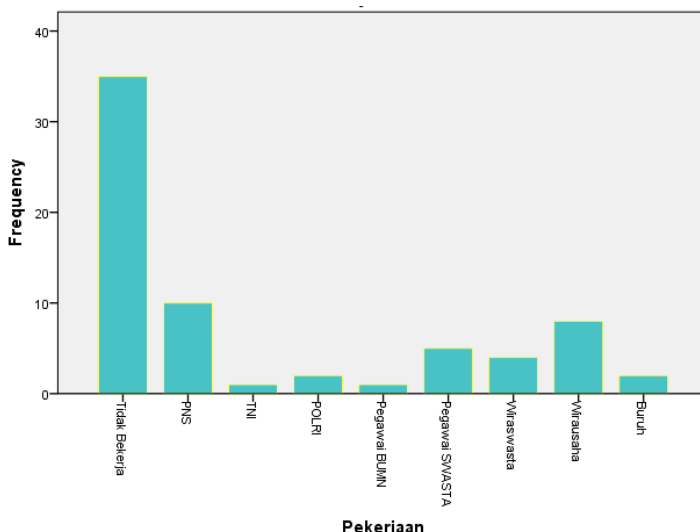
Gambar 3. Diagram batang berdasarkan distribusi frekuensi umur



Gambar 4. Diagram batang berdasarkan distribusi frekuensi jenis kelamin



Gambar 5. Diagram batang berdasarkan distribusi frekuensi pendidikan Terakhir



Gambar 6. Diagram batang berdasarkan distribusi frekuensi pekerjaan

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan

	Responden	Jumlah	
		n	%
Umur	20 Tahun	7	10,3
	35 Tahun	5	7,5
	22 dan 50 Tahun	4	5,4
	18, 19 dan 45 Tahun	3	4,4
	17, 21, 26, 27, 29, 37, 39, 49, 64 Tahun	2	2,9
	16, 23, 25, 28, 32, 36, 38, 40, 41, 42, 46, 47, 48, 51, 53, 56, 57, 58, 61, 63 Tahun	1	1,5
	Total	68	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	31	45,6
	Perempuan	37	54,4
	Total	68	100
Pendidikan terakhir	SMP	9	13,2
	SMA Sederajat	40	58,8
	D4 / S1	16	23,5
	Profesi	1	1,5
	S2	2	2,9
Total	68	100	
Pekerjaan	Tidak Bekerja	35	51,5
	PNS	10	14,7
	TNI	1	1,5
	POLRI	2	2,9
	Pegawai BUMN	1	1,5
	Pegawai SWASTA	5	7,4
	Wiraswasta	4	5,9
	Wirausaha	8	11,8
	Buruh	2	2,9
	Total	68	100

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 3. Hasil jawaban kuesioner pengetahuan terhadap penggunaan obat antasida doen yang datang membeli obat di apotek

Pertanyaan / Pernyataan	Jawaban Responden			
	Ya (2)	Skor	Tidak (1)	Skor
• Know (Tahu)	245	490	95	95
• Comprehension (Memahami)	216	432	124	124
• Application (Aplikasi)	293	586	47	47
• Analysis (Analisis)	180	360	160	160
• Synthesis (Sintesis)	277	554	63	63
Jumlah	1211	2422	489	489
Total Jawaban	1700			
Total Skor	2911			

Sumber: Data Primer 2023

Sehingga rumus persentase skor yang diperoleh dari skor maksimal yaitu:

Dimana:

p = adalah persentase total skor

s = adalah skor yang diperoleh = 2911

m = adalah skor maksimal = jumlah responden x jumlah soal x jawaban tertinggi = 68 x 25 x 2

$$p = \frac{s}{m} \times 100\%$$

Gambar 7. Rumus persentase total skor skala *Gutman*

Hasil perhitungan persentase dimasukkan dalam kriteria penilaian dan ditabulasikan

Baik: jika 76%-100% jawaban benar.

Cukup: jika 56%-75% jawaban benar.

Kurang: jika < 55% jawaban benar.

$$p = \frac{2911}{68 \times 25 \times 2} \times 100\%$$

$$p = \frac{2911}{3400} \times 100\% = 85,61\%$$

jadi *p* = 85,61% jawaban benar dari total skor jawaban responden masuk pada kategori (76%-100%) yang merupakan kategori baik, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan kategori baik.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di makasar pada bulan September tahun 2023 yang dilakukan di Apotek Narisa dimana sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 responden dengan judul penelitian gambaran pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antasida doen di Apotek Narisa. Salah satu domain yang sangat berpengaruh pada penelitian ini dalam menentukan perilaku seseorang adalah pengetahuan atau kognitif. Hal ini didukung oleh bukti-bukti dari penelitian dan pengalaman yang menunjukkan bahwa perilaku yang berdasarkan pada pengetahuan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak berlandaskan pengetahuan (Herman, 2019). Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah informasi yang didapatkan dari media massa, usia, pendidikan, pekerjaan, sosial, budaya, lingkungan, pengalaman, dan kondisi ekonomi (Putri dkk., 2023). Memperhatikan kondisi penyakit pasien dan kebutuhan untuk mengerti terapi obatnya dengan menggunakan pengetahuan obat untuk kepentingan pasien (Latu, 2023).

Tabel 2 menampilkan distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, dimana jumlah (*n*) umur responden terbanyak didapatkan yaitu umur 20 tahun sebanyak 7 responden (10,3%). Umur 35 tahun sebanyak 5 responden (7,5%). Umur 22 dan 50 tahun sebanyak 4 responden (5,4%). Umur 18, 19 dan 45 tahun sebanyak 3 responden (4,4%). Umur 17, 21, 26, 27, 29, 37, 39, 49, 64 sebanyak 2 responden (2,9%). Sedangkan yang terendah berhasil diwawancarai masing-masing umur 16, 23, 25, 28, 32, 36, 38, 40, 41, 42, 46, 47, 48, 51, 53, 56, 57, 58, 61, 63 tahun masing-masing sebanyak 1 responden (1,5%) dari total (*N*) sampel sebanyak 68 responden (100%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, sesuai yang ditemui dilapangan berhasil di wawancarai yang terbanyak adalah jenis kelamin perempuan dengan jumlah (*n*) sebanyak 37 responden (54,4%) dan yang rendah yang berhasil diwawancarai yang datang membeli obat di apotek yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 31 responden (45,6%) dari total (*N*) sebanyak 68 responden (100%). Selanjutnya distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir, dimana responden terbanyak yang berhasil diwawancarai yaitu pendidikan terakhir SMA

Sederajat dengan jumlah (n) sebanyak 40 responden (58,8%) sedangkan yang ditemui yang paling sedikit yaitu pendidikan terakhir profesi sebanyak 1 responden (1,5%) dari total sebanyak 68 responden (100%). Terakhir distribusi responden berdasarkan pekerjaan, dimana hasil wawancara responden yang tertinggi didapatkan pekerjaan PNS dengan jumlah (n) sebanyak 10 responden (14,7%) sedangkan yang terendah adalah pekerjaan TNI dan POLRI masing-masing dengan jumlah sebanyak (n) 1 responden (1,5%) dari total 68 responden (100%).

Hasil penelitian berdasarkan hasil total skor jawaban responden pada tabel 3 tentang pengetahuan terhadap penggunaan obat antasida doen di Apotek Narisa menunjukkan hasil jawaban responden pertanyaan kategori *know* (tahu) dengan total jawaban jawaban Ya sebanyak 245 (skor 490) dan jawaban Tidak sebanyak 95 (skor 95), untuk kategori *Comprehension* (Memahami) total jawaban Ya sebanyak 216 (skor 432) dan jawaban Tidak sebanyak 124 (skor 124), untuk kategori *Application* (Aplikasi) total jawaban Ya sebanyak 293 (skor 586) dan jawaban Tidak sebanyak 47 (skor 47), untuk kategori *Analysis* (Analisis) total jawaban Ya sebanyak 180 (skor 360) dan jawaban Tidak sebanyak 160 (skor 160), *Synthesis* (Sintesis) total jawaban Ya sebanyak 277 (skor 554) dan jawaban Tidak sebanyak 63 (skor 63) dari 68 responden dengan total skor 2911. Hasil olah data ini menunjukkan dimensi pengetahuan seperti *know* (tahu), *Comprehension* (Memahami), *Application* (Aplikasi), *Analysis* (Analisis), *Synthesis* (Sintesis) masih lebih unggul jawaban Ya. Hasil dari pada persentase total skor dimana $p = 85,61\%$ yang menunjukkan masuk pada angka nilai baik dalam rentang 76%-100% jawaban benar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan domain penting pengetahuan atau kognitif didasari dengan perilaku pengetahuan yang dipengaruhi oleh beberapa dimensi yaitu tahu, Memahami, Aplikasi, Analisis, Sintesis (Hendrawan & Hendrawan, 2020). Kemudian diperkuat pula dengan penelitian sebelumnya mengatakan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang sehingga dalam memilih obat harus paham betul cara penggunaannya (Herman, 2019).

Disisi lain jika memperhatikan tabel 2 pendidikan terakhir responden yaitu rata-rata yang ditemui pendidikan SMA / Sederajat keatas sampai jenjang S3, ini merupakan salah satu yang mendasari pengetahuan responden dalam memilih obat antasida doen, jika dilihat sebelumnya penelitian yang dilakukan di terdapat hubungan bermakna antara pendidikan dan pengetahuan, sehingga dikatakan bahwa jika pengetahuan responden meningkat maka pendidikan meningkat pula (Putri dkk., 2023). Hal ini diperkuat pula dikatakan dalam penelitian sebelumnya bahwa pendidikan diperlukan untuk memperoleh informasi seperti hal-hal yang dapat menunjang kesehatan sehingga kualitas hidup meningkat (Hendrawan & Hendrawan, 2020).

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di apotek narisa dengan jumlah sebanyak 68 responden, dimana pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat Antasida Doen yang datang membeli obat di Apotek Narisa dengan pengetahuan responden berdasarkan jawab yang diberikan $p = 85,61\%$ yang masuk kategori baik.

B. Saran

1. Sebaiknya penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa akhir semester dapat menjadikan ini sebagai bahan rujukan untuk penyelesaian akhir studinya
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menemukan variabel baru yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alta, U., Pratiwi, G., & Sari, L. Y. (2019). Formulasi Bedak Tabur dari Ekstrak Lengkuas Merah (*Alpinia purpurata* K. Schum). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4(3), 312–326. Volume 4. <https://doi.org/10.36729/jam.v4i3.204>
- Firman, I., & Andriani, C. D. (2022). Pola Peresepan Obat Gastritis di Puskesmas Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Periode Januari – Agustus Tahun 2020. *KOLONI*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/koloni.v1i1.9>
- Hendrawan, A. K., & Hendrawan, A. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 5(1), Article 1. <https://amn.ac.id/ojs/index.php/saintara/article/view/90>
- Herman, H. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Obat Kimia Dan Tradisional Di Masyarakat Kelurahan Tamalanrea Jaya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar Tahun 2019. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, 5(2), Article 2. <https://jurnal.farmasisandikarsa.ac.id/ojs/index.php/JFS/article/view/57>
- Herman, H., Roosevelt, A., & Kasman, U. (2022). Overview of the Level of Knowledge of Narisa Pharmacy Consumers Against Cough Self-Medication. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.36060/jfs.v8i2.114>
- Lambey, J. S., Citraningtyas, G., Jayanto, I., & Windah, A. L. L. (2023). Gambaran Swamedikasi Kepada Pasien yang Datang di Klinik Rilana Kecamatan Girian, Kota Bitung. *Jurnal Lentera Farma*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.57207/lenterafarma.v2i1.25>

- Latu, S. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Pelayanan Informasi Obat (PIO) Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016. *Jurnal Omicron ADPERTISI*, 2(1), Article 1. <https://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/joa/article/view/383>
- Manurung, N. (2023). Pembinaan Masyarakat tentang Pencegahan Penyakit Demam Berdarah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.52943/ji-somba.v2i2.1302>
- Putri, A., Septyasari, A. F., Noni, M., & Haryanti, R. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Obat Antihipertensi Di Desa Kujon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.61902/cerata.v14i1.761>
- Sholih, M. G., Mulki, M. A., Wulandari, S., Primasti, P. W., Arsyrahmatika, G. A., Prihasti, N. D. P., Maharani, A., & Jannah, R. (2023). Review jurnal: Pola perbandingan pengobatan farmakologi penderita dispepsia di beberapa rumah sakit. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 1204–1213. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i3.170>
- Sulistiyono, H., Sarnianto, P., & Anngiani, Y. (2020). Dampak Kebijakan Pengadaan Obat Pada Puskesmas di Jakarta Era Jaminan Kesehatan Nasional. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 295–307. <https://doi.org/10.33096/woh.v3i4.634>
- Wahyudi, Laili, H., Vanda, M. E., Siregar, M. R., Ridwan, M., & Sagala, R. A. S. (2023). Upaya Pengetahuan Pola Swamedikasi pada Mahasiswa Kesehatan di Kota Medan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(8), Article 8. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i8.3785>